



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menurut Creswell (2008, dikutip dalam Raco 2010, h. 20) adalah pendekatan yang mengeksplorasi serta memahami suatu gejala. Moleong menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Untuk memahami fenomena, penelitian kualitatif menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata dengan memakai metode yang alamiah (Moleong, 2007, h. 6).

Selain itu penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (dikutip dalam Creswell, 2007, h. 36) adalah penelitian yang menempatkan peneliti di dalam fenomena yang ia teliti. Penelitian kualitatif terdiri dari interpretatif dan teori praktik yang membuat subjek penelitian dapat dideskripsikan. Kemudian penelitian ini juga menggunakan pendekatan naturalistik yang berarti mempelajari suatu fenomena dengan memahami dan menafsirkan pemaknaan tersebut.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Kriyantono (2010, h. 69), penelitian yang deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, sifat populasi dan objek tertentu. Sedangkan menurut Nawawi (1983, h. 64) penelitian deskriptif memiliki dua ciri utama: (1) memperhatikan masalah-masalah yang ada pada saat penelitian atau yang bersifat aktual. (2) mendeskripsikan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti dengan apa adanya dan dengan interpretasi yang rasional.

Paradigma dalam penelitian ini adalah post-positivistik. Paradigma post-positivistik menyatakan bahwa kebenaran didasarkan oleh fenomena dan verifikasi dari kebenaran yang bersifat holistik. Paradigma ini memiliki karakteristik yaitu pencarian makna di balik data (Muhadjir, 2002, h. 79). Creswell (2009, h. 25) juga menuturkan bahwa masalah-masalah yang dipelajari dalam post-positivisme adalah untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab yang kemudian mempengaruhi hasil.

Dalam penelitian ini paradigma tersebut dipilih untuk mempelajari, memahami dan menafsirkan data yang ditemui dalam penelitian. Kemudian dari data-data tersebut dilakukan verifikasi yang nantinya akan menjawab bagaimana Tirto.id memproduksi berita *longform* dan bagaimana keterlibatan khalayak dalam produksi berita tersebut.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menurut Mulyana (2003, h. 201) adalah penjelasan yang komprehensif tentang berbagai aspek pada seorang individu, kelompok, organisasi (komunitas) atau situasi sosial. Dengan menjelaskan, studi kasus juga menelaah data-data mengenai subjek yang diteliti. Kriyantono (2010, h. 65) juga menjelaskan bahwa peneliti menelaah sumber data dengan menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, kuisioner dan yang lainnya.

### 3.3. Informan

Informan atau narasumber dari penelitian ini adalah:

1. Narasumber pertama adalah A. Sapto Anggoro yang merupakan pemimpin redaksi dari Tirto.id. A. Sapto bertugas dan berwenang untuk memimpin redaksi dan mengambil keputusan dalam rapat redaksi Tirto.id.
2. Narasumber kedua adalah Aunurrahman Wibisono yang merupakan editor di Tirto.id. Aunurrahman bertugas untuk menulis berita dan mengedit berita yang ditulis oleh reporter untuk kemudian diterbitkan ke web Tirto.id.
3. Narasumber kedua adalah pakar jurnalistik Engelbertus Wendratama yang merupakan peneliti di Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media).

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghubungkan langsung peneliti yang dianggap membutuhkan informasi dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi yang dibutuhkan (Berger 2000, dikutip dalam Kriyantono 2010, h. 95).

Dalam wawancara peneliti menggunakan teknik *open-ended* yang mana wawancara dilakukan secara terbuka dan bersahabat. Dalam proses wawancara menggunakan teknik ini, peneliti boleh memberi opini dan pandangannya terhadap kasus yang ditelaah (Yin, 2003, h. 90).

Pada teknik pengumpulan ini, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dengan tema penelitian. Narasumber yang pertama

adalah Sapto Anggoro yang merupakan pemimpin redaksi *Tirto.id*. Peneliti akan menanyakan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan proses produksi kepada Sapto. Wawancara akan dilakukan secara langsung pada 13 Desember 2017 bertempat di kantor *Tirto.id*.

Kemudian untuk narasumber kedua adalah Aunurrahman Wibisono yang merupakan editor di *Tirto.id*. Untuk wawancara dengan Aunurrahman, peneliti akan menanyakan tentang penerapan *multimedia storytelling* pada berita yang ada di *Tirto.id*.

Wawancara yang terakhir akan dilakukan kepada Wendratama yang merupakan peneliti di (PR2Media). Peneliti akan menyamakan informasi yang didapat dari *Tirto.id* apakah sesuai dengan fenomena jurnalistik yang ada dewasa ini.

## 2. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk dapat memahami lingkungan penelitian.

Observasi biasanya dilakukan sebagai kegiatan mengamati tanpa adanya mediator artinya peneliti terjun sendiri ke dalam lapangan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2010, h. 108).

Menurut Nazir (Nazir 1985, dikutip dalam Kriyantono 2009, h. 108) observasi dapat dimasukkan sebagai pengumpulan data jika memenuhi syarat berikut:

- a. Direncanakan secara sistematis.
- b. Berkaitan dengan tujuan riset.
- c. Dicatat secara sistematis lalu dihubungkan dengan proposisi umum bukan hanya sesuatu yang dianggap menarik.

d. Dapat dicek validitas dan realibilitasnya.

Untuk melakukan observasi, peneliti mengamati aktivitas yang ada di web *Tirto.id* dan media sosialnya. Hal-hal yang diamati seputar, jenis berita yang ditulis, berapa lama waktu baca dan bentuk konten multimedia yang diaplikasikan. Peneliti mengamati kemudian membandingkan dengan fakta yang terdapat di teks.

Kemudian peneliti juga akan melakukan observasi lapangan di ruang redaksi *Tirto.id*. Observasi lapangan akan meliputi bagaimana bentuk ruang redaksi dan ruang kerja penulis dan suasana kerja di *Tirto.id*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang dapat mendukung instrumen data lainnya seperti, observasi dan wawancara. Jenis dokumen pun dapat berupa dokumen publik atau privat. Dokumen publik contohnya, berita-berita surat kabar, laporan polisi, transkrip dan lainnya. Dokumen privat contohnya, memo, surat-surat pribadi atau buku harian individu (Kriyantono, 2009, h. 109).

Peneliti akan meminta data-data dokumentasi kepada narasumber yang terkait. Contoh data dokumentasi yang akan diminta adalah data-data *Tirto.id* mengenai proses produksi.

### 3.5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan atau validitas data Konstruk. Menurut Yin (2014, h. 40-41) Validitas Konstruk adalah teknik yang digunakan membuktikan bahwa peneliti tidak hanya menggunakan keputusan yang “subjektif”

untuk mengumpulkan data. Yin menuturkan bahwa ada tiga cara untuk meningkatkan Validitas Konstruk, yaitu:

1. Menggunakan multisumber atau sumber yang lebih dari satu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga narasumber yang terkait dengan tema penelitian. Hal ini dilakukan demi mendapatkan data yang lengkap dan dapat diverifikasi secara tepat.

2. Membangun rangkaian bukti selama pengumpulan data.

Peneliti akan mengumpulkan data melalui informan agar mendukung data wawancara dan dapat menggambarkan hasil penelitian dengan jelas.

3. Meminta sumber ahli untuk mengecek ulang hasil pengumpulan data.

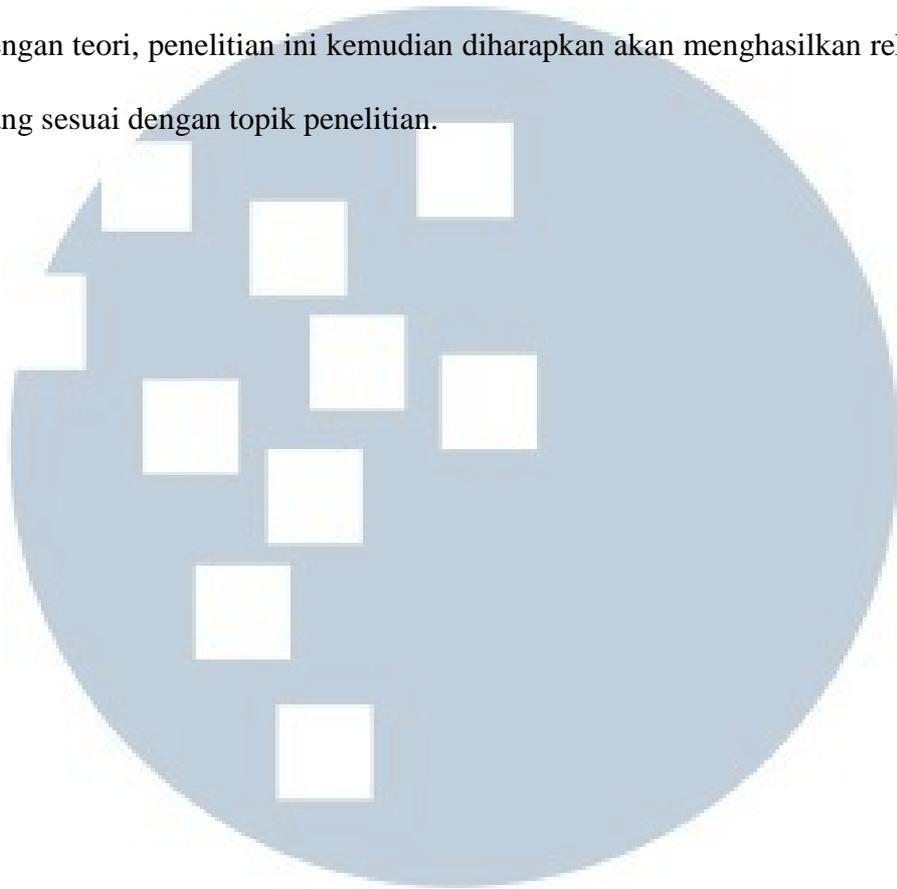
Setelah melakukan wawancara dengan narasumber satu dan dua, peneliti akan meminta narasumber ahli untuk menyamakan data dengan fenomena yang ada.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data *Explanation Building* atau Pembuatan Eksplanasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menganalisa data dengan membangun penjelasan mengenai kasus yang diteliti. “Menjelaskan” suatu fenomena artinya mengaitkan sejumlah keterkaitan satu sama lain mengenai fenomena tersebut. Dengan menjelaskan secara naratif dan mengaitkan ke arah teoritis, sebuah studi kasus harusnya merefleksikan pemahaman-pemahaman penting yang nantinya menuntun ke sebuah rekomendasi (Yin, 2014, h. 146-147).

Peneliti akan menjelaskan temuan-temuan yang didapat pada pengumpulan data secara naratif. Dalam penelitian ini peneliti akan mengaitkan temuan yang ada

di lapangan dengan studi teoritis. Setelah dijelaskan secara naratif dan dihubungkan dengan teori, penelitian ini kemudian diharapkan akan menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan topik penelitian.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA